



## Pemeriksaan Kesehatan (Personal Hygiene) Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PPA Emaus Wonosari Kediri

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes<sup>1</sup>, Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STIKES RS Baptis Kediri, Jl Mayjend Panjaitan No.3B Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, 64127, Indonesia

### RIWAYAT ARTIKEL

Received: October, 30, 2020

Revised: October 31, 2020

Available online : November, 30, 2020

### KATA KUNCI

pemeriksaan kesehatan, personal hygiene, anak

### KORESPONDENSI

E-mail: [yusianamaria@gmail.com](mailto:yusianamaria@gmail.com)

Affiliation : STIKES RS Baptis Kediri

Region : Jawa Timur, Indonesia

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan seseorang. Mitra dalam Pengabdian Kesehatan Kepada Masyarakat adalah Pusat Pengembangan Anak (PPA) Emaus. Masalah yang ditemukan oleh Pengabdian adalah kurangnya pemahaman anak usia pra sekolah tentang perawatan personal hygiene, anak juga belum mengerti tentang cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah mengajarkan sedini mungkin kepada anak, tujuan dan cara menjaga personal hygiene.

**Metode :** Metode yang digunakan adalah melakukan pemeriksaan personal hygiene, hasil pemeriksaan didapatkan semua anak mengalami caries dan gigi berlubang (100%). Pengabdian juga melaksanakan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene, mengajarkan langkah-langkah mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar.

**Hasil :** Hasil dari pengabdian kepada masyarakat adalah anak terlihat antusias dan aktif pada saat menerima pendidikan kesehatan, serta menunjukkan kebersihan pada kulit, rambut, hidung dan telinga dan kemampuan untuk mencuci tangan serta menggosok gigi dengan benar.

**Kesimpulan :**

### PENDAHULUAN

Hidup bersih dan sehat adalah dambaan setiap manusia. Karena semua kegiatan dan aktivitas manusia didunia ini sangat bergantung pada kebersihan dan kesehatan (Maryunani, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan dan keamanan dan kesejahteraan seseorang. (Isro'in. Andarmoyo, 2012). Kebersihan diri atau Personal Hygiene perlu diajarkan sedini mungkin kepada anak, anak perlu memahami tujuan dan bagaimana cara menjaga personal hygiene.

PPA Emaus adalah Pusat pengembangan Anak yang berada di Wonosari Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Jumlah murid PPA ada 200 anak, sedangkan jumlah staf di PPA ada 15 orang, terdiri dari mentor 10 orang, Staf administrasi 4 orang, dan 1 orang staf perlindungan anak. Adanya keterikatan di dalam pelayanan setiap program yang ada antara pihak sekolah dan

orang tua atau wali murid, dilakukan dengan menjalin kerjasama (MOU) antara PPA Wonosari dengan STIKES RS. Baptis Kediri. Kegiatan yang dilakukan pada PPA Wonosari Kediri adalah kegiatan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, berupa kegiatan ibadah bersama, taman gizi, olah raga, pembelajaran diluar PPA, dll.

Masalah yang ditemukan oleh Pengabdian adalah kurangnya pemahaman anak usia pra sekolah (5-6 tahun) tentang perawatan personal hygiene. Data yang didapatkan menunjukkan personal hygiene pada anak PPA Wonosari ialah beberapa anak mempunyai kuku panjang dan kotor, telinga, hidung dan rambut kotor. Anak juga belum mengerti tentang cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar, dari 10 anak ketika dilakukan pemeriksaan mulut dan gigi, semua anak mengalami caries dan gigi berlubang.

Perawatan personal hygiene pada anak salah satunya adalah menjaga personal hygiene gigi, upaya yang dilakukan agar gigi anak tetap sehat Gigi yang sehat adalah gigi yang bersih tanpa adanya lubang. Cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut antara lain dengan membersihkan gigi secara teratur, membersihkan mulut secara menyeluruh, mengurangi makanan manis dan rutin ke dokter gigi. Dampak apabila tidak dilakukan perawatan gigi pada anak akan mengakibatkan anak malas untuk beraktivitas, anak tidak mau makan dikarenakan terjadi gangguan kunyah dan dampak yang paling parah yaitu akan terjadi pulpitis yang dapat menyebabkan invasi bakteri ke tulang alveolus dapat menimbulkan rasa nyeri yang hebat dan disertai komplikasi sepsis serta infeksi pada daerah muka pada anak. Saat ini untuk menjaga kebersihan mulut adalah dengan menyikat gigi yang baik dan benar (Priyoto, 2015). Fankari (2004 dalam Kawuryan (2008) menjelaskan bahwa salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Ketika seseorang berada pada tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi, maka perhatian akan kesehatan gigi semakin tinggi. Melihat uraian diatas tentang masalah personal hygiene memerlukan penanganan dengan bekerjasama antara pihak orangtua, PPA Emaus dan petugas kesehatan

**Metode**

Subyek Pengabdian Kepada Masyarakat adalah anak usia pra sekolah yang menjadi murid di PPA Emaus. Partisipasi PPA Emaus dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat meliputi:1). Penyediaan sharing waktu kegiatan, 2) Penyampaian informasi pada anak PPA untuk mengikuti kegiatan pemeriksaan personal

hygiene, 3) Penyediaan tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Permasalahan yang menjadi prioritas pada mitra adalah belum pernah dilakukannya pemeriksaan personal hygiene secara berkala, sehingga melalui Pengabdian Kepada Masyarakat STIKES RS Baptis Kediri solusi atau upaya untuk masalah yang di usulkan adalah peningkatan kesehatan anak baik kualitas maupun kuantitas melalui pemeriksaan personal hygiene sehingga dapat direncanakan tindak lanjutnya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa personal higenen adalah upaya yang dilakukan individu dalam memelihara kesehatan dirinya baik secara fisik maupun mental. Berpenampilan bersih, harum, dan rapi merupakan dimensi yang sangat penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan individu secara umum (Mubarak, 2015). Menurut Roper (2002) dalam Mubarak (2015), Aktivitas ini dikembangkan menjadi rutinitas harian guna memberikan perasaan stabil dan aman pada diri individu. Tingkat kebersihan sendiri dinilai dari penampilan individu serta upayanya menjaga kebersihan dan kerapian tubuhnya setiap hari. Metode pendekatan yang ditawarkan adalah dengan melaksanakan pendidikan kesehatan kepada anak tentang personal hygiene dengan memberikan leaflet, kemudian melakukan pemeriksaan personal hygiene pada anak, Selain itu mengajarkan kepada anak tentang cara mencuci tangan yang benar dan mengajarkan cara menggosok gigi menggunakan metode demonstrasi.

**Hasil**

Kegiatan dalam pengabdian kesehatan kepada masyarakat di PPA Emaus adalah dengan melakukan pemeriksaan personal hygiene kepada anak meliputi pemeriksaan rambut, telinga, hidung, mulut, kuku dan kulit, pemeriksaan personal hygiene anak diperlukan untuk mengetahui kondisi kebersihan diri anak.

Tabel 1.1 Hasil Pemeriksaan Personal Hygiene

NO	PEMERIKSAAN	HASIL PEMERIKSAAN			
		YA	%	TIDAK	%
1	Rambut : Bersih, tidak ada ketombe/kutu	8	80	2	20
2	Kulit : Bersih, lembut dan kelembaban baik	10	100	-	0
3	Mata : Bersih dan tidak ada kotoran mata	10	100	-	0
4	Hidung : Bersih dan tidak ada kotoran hidung	7	70	3	30
5	Telinga : Bersih, tidak ada cairan, tidak berbau	8	80	2	20
6	Mulut/gigi : Mulut dan lidah Bersih, tidak ada caries, gigi berlubang, tidak berbau, tidak ada sariawan	-	0	10	100
7	Kuku : Bersih, pendek	3	30	7	70

Dari data diatas dapat diketahui, dari 10 anak yang mengalami masalah caries gigi dan gigi berlubang sebesar 100%



Gambar 1: Pengabdian melakukan pemeriksaan personal hygiene pada anak

Pengabdian juga melaksanakan pendidikan kesehatan kepada anak tentang personal hygiene dengan memberikan leaflet. Pendidikan kesehatan yang diberikan meliputi pengertian, tujuan personal hygiene dan cara-cara menjaga kebersihan rambut, kulit, telinga, mata, hidung dan kebersihan mulut. Pengabdian juga mengajarkan kepada anak tentang 6 langkah cara mencuci tangan yang benar dan juga mengajarkan cara menggosok gigi yang benar.



Gambar 2: Pengabdian memberikan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene



Gambar 3: pengabdian memberikan demonstrasi tentang 6 langkah mencuci tangan benar



Gambar 4: Pengabdian memberikan demonstrasi tentang cara menggosok gigi yang benar



Gambar 5: Anak mempraktekkan cara menggosok gigi yang benar

Dari hasil review pendidikan kesehatan anak sudah bisa menyebutkan bagaimana cara menjaga personal hygiene, bisa menyebutkan pentingnya menjaga personal hygiene, anak antusias ketika diajarkan menggosok gigi dan cara mencuci tangan yang benar. Anak juga berusaha menunjukkan perilaku untuk hidup bersih dan sehat. Karena semua anak mengalami gigi berlubang dan karies gigi, maka Pengabdian bekerjasama dengan mentor untuk memotivasi orang tua membawa anak ke dokter gigi sehingga dapat dilakukan perawatan gigi pada anak. Hasil dari pemberian pendidikan kesehatan tentang personal hygiene sesuai teori tentang promosi kesehatan, di dalam Promosi Kesehatan, tercakup: a. upaya-upaya untuk melahirkan atau mengubah perilaku yang bersifat "sukarela", yakni melalui pendidikan kesehatan. Dari uraian ini dapat dilihat bahwa "Promosi kesehatan" merupakan salah satu bentuk intervensi di bidang kesehatan untuk memperbaiki status kesehatan masyarakat. Dilihat dari keluasan dan keberagaman aktivitasnya, dapat dikatakan bahwa promosi kesehatan adalah bentuk baru dari kesehatan masyarakat. (Tones and Green, 2004) dalam Susilowati (2016). Tujuan dari Promosi kesehatan adalah 1) Mau (willingness) memelihara dan meningkatkan kesehatannya. 2) Mampu (ability) memelihara dan meningkatkan kesehatannya. 3) Memelihara kesehatan, berarti mau dan mampu mencegah penyakit, 4) Melindungi diri dari gangguan-gangguan kesehatan. Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa melalui pendidikan kesehatan anak dapat melihat contoh bagaimana cara merawat kebersihan tubuhnya, anak akan termotivasi untuk mengarahkan dan mengatur dirinya untuk melakukan seperti yang dipelajarinya dari pendidikan kesehatan yang diberikan kepada mereka. Timbulnya kesadaran pada anak tentang pentingnya personal hygiene dan akibat bila tidak melakukan personal hygiene, hal ini merupakan suatu kemajuan yang penting bagi perkembangan anak.

### **Diskusi**

PPA Emaus terbuka dengan masukan yang diberikan oleh Pengabdian dan bisa bekerjasama dengan baik untuk memotivasi anak serta orangtua untuk meningkatkan personal

hygiene dan kesehatan anak. Pengurus PPA Emaus juga memberikan kesempatan untuk STIKES RS Baptis melakukan Pengabdian Masyarakat di PPA, selain itu juga akan melaksanakan tindak lanjut dari hasil pengabdian masyarakat. Pada saat kegiatan awal pengabdian kepada masyarakat, anak tampak antusias untuk mendengarkan pendidikan kesehatan yang diberikan, dengan didampingi oleh mentor, anak mau menjawab ketika pengabdian memberikan pertanyaan. Selain itu mentor juga dapat belajar bagaimana cara mendidik dan mengajarkan kepada anak tentang menjaga kebersihan tubuh mereka. Pengabdian mengajarkan satu persatu kepada anak tentang cara mencuci tangan dan menggosok gigi sampai anak bisa melakukan dengan benar. Pengabdian juga memotivasi anak dengan memberikan contoh-contoh akibat apabila anak tidak menjaga kebersihan tubuh, misalkan anak akan gatal-gatal bila anak tidak mandi dengan bersih karena kulitnya kotor.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil pengabdian kepada masyarakat di PPA Emaus adalah bahwa anak sudah menunjukkan personal hygiene yang baik dengan menjaga kebersihan rambut, telinga, hidung, anak juga sudah menunjukkan bahwa mereka mandi dengan bersih dan rajin menggosok gigi, tetapi karena anak mengalami caries dan gigi berlubang, maka perlu ditindaklanjuti dengan pemeriksaan ke dokter gigi. Walaupun gigi adalah gigi susu yang akan digantikan gigi permanen atau gigi tetap, perawatan gigi pada anak tetap perlu dilakukan. Menjaga kebersihan tubuh adalah bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam hal ini perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan (Maryunani, 2013). Kemampuan anak masih terbatas dalam melakukan kebersihan diri/ personal hygiene, sehingga orangtua perlu mendampingi dan membantu anak dalam perawatan kebersihan tubuh, karena walaupun terlihat sepele bila diabaikan maka akan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Mitra berperan serta dalam penyediaan tempat dan sarana untuk pelaksanaan edukasi

tentang personal hygiene. Kegiatan ini melibatkan seluruh anak-anak PPA. Pada saat kegiatan anak tampak antusias untuk mendengarkan pendidikan kesehatan yang diberikan, dan dengan didampingi oleh mentor, anak mau menjawab ketika pengabdian memberikan pertanyaan. Selain itu mentor juga dapat belajar bagaimana cara mendidik dan mengajarkan kepada anak tentang menjaga kebersihan tubuh mereka sampai anak bisa melakukan dengan benar. Melakukan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri dengan mandi dan keramas, dan menggosok gigi dengan benar.

**Daftar Referensi (Cambria, size 13)**

Mubarak, dkk. 2015. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta : Salemba Medika

Maryunani. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Trans Info Media

Isro'in. Andarmoyo.. 2012. *Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu

Dingwal. 2013. *Higiene Personal. Ketrampilan Klinis Perawat*. Jakarta: EGC Hidayat, A.

2014. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Edisi 2- Buku 1. Salemba Medika: Jakarta

Susilowati. 2016. *Modul dan Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Mubarak, W. I. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.

Silalahi. Mahaji Putri. 2017. *Personal Hygiene Pada Anak SD Negeri Merjosari* 3. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* Vol. 2 No. 2